

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Mahsun (2014: 94) mengemukakan, “Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks”. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII terdapat beberapa genre teks yang harus dikuasai peserta didik. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, minimalnya peserta didik harus menguasai genre teks tersebut diantaranya teks berita, iklan, eksposisi, puisi, ekplanasi, ulasan, persuasi, drama, dan literasi (buku fiksi dan non fiksi).

Salah satu teks yang harus dipelajari peserta didik pada kelas VIII semester 2 yaitu teks ulasan. Teks ulasan termasuk ke dalam genre teks tanggapan karena teks tersebut menanggapi atau membahas tentang kelebihan dan kelemahan dalam suatu karya cerita pendek. Salah satu kemampuan yang harus dicapai peserta didik dalam teks ulasan yaitu mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan di kelas VIII. Pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum 2013 pembelajaran bahasa

Indonesia kelas VIII SMP. Di bawah ini penulis jabarkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti (KI) pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik Sekolah Menengah Pertama pada setiap tingkat kelas.

Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama menyatakan, bahwa kompetensi ini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: (KI-1) Kompetensi inti sikap spiritual; (KI-2) Kompetensi intisikap sosial; (KI-3) Kompetensi inti pengetahuan; dan (KI-4) Kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi inti merupakan seperangkat kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tingkatan kelas satuan pendidikan. Kompetensi inti yang terkait dengan penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan permendikbud nomor 24 tahun 2016 pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cihaurbeuti kabupaten Ciamis sebagai berikut.

- KI 1 :** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :** Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 :** Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 :** Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Berdasarkan kompetensi inti di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik harus menguasai keempat aspek yang telah dijabarkan tersebut, dan yaitu sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), sikap pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4) dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap tingkat kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk

satu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 3.11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan.
- 4.11 Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau didengar.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar merupakan landasan dalam menyusun materi pelajaran yang dilakukan oleh guru. Kompetensi dasar diperlukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan cara menjabarkannya menjadi indikator pencapaian kompetensi. Berikut indikator pencapaian kompetensi yang sesuai dengan penelitian ini.

- 3.11.1 Menjelaskan pengertian teks ulasan.
- 3.11.2 Menjelaskan macam-macam teks ulasan berdasarkan isinya.
- 3.11.3 Menjelaskan maksud arti penting yang terdapat pada teks ulasan cerpen yang dibaca.
- 3.11.4 Menjelaskan kelebihan yang terdapat pada teks ulasan cerpen yang dibaca.
- 3.11.5 Menjelaskan kelemahan yang terdapat pada teks ulasan cerpen yang dibaca.
- 4.11.1 Menceritakan kembali identitas karya dalam teks cerpen yang diulas.
- 4.11.2 Menceritakan kembali kelebihan dalam teks cerpen yang diulas.
- 4.11.3 Menceritakan kembali kelemahan dalam teks cerpen yang diulas.

d. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan indikator di atas, penulis merumuskan tujuan pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan, yaitu setelah melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diharapkan:

- 1) peserta didik mampu menjelaskan pengertian teks ulasan dengan tepat;
- 2) peserta didik mampu menjelaskan macam-macam teks ulasan berdasarkan isinya dengan lengkap;
- 3) peserta didik mampu menjelaskan maksud arti penting yang terdapat pada teks ulasan cerpen yang dibaca dengan tepat;
- 4) peserta didik mampu menjelaskan kelebihan yang terdapat pada teks ulasan cerpen yang dibaca dengan tepat;
- 5) peserta didik mampu menjelaskan kelemahan yang terdapat pada teks ulasan cerpen yang dibaca dengan tepat;
- 6) peserta didik mampu menceritakan kembali identitas karya dalam teks cerpen yang diulas dengan lengkap;
- 7) peserta didik mampu menceritakan kembali kelebihan dalam teks cerpen yang diulas dengan lengkap;
- 8) peserta didik mampu menceritakan kembali kelemahan dalam teks cerpen yang diulas dengan lengkap.

2. Hakikat Mengidentifikasi Informasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan

a. Pengertian Mengidentifikasi Informasi

Mengidentifikasi informasi tentang teks ulasan merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII SMP/MTs dalam ranah pengetahuan berdasarkan kurikulum 2013. Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV* (2008: 517) mengemukakan, “Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb)”. Jadi, yang dimaksud dengan mengidentifikasi teks ulasan dalam penelitian ini adalah menentukan secara tepat macam-macam teks ulasan.

b. Pengertian Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan

Menceritakan kembali isi teks ulasan merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII SMP/MTs dalam ranah keterampilan berdasarkan kurikulum 2013 revisi. Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi IV* (2008: 1364), “Menceritakan adalah menuturkan cerita”.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa menceritakan kembali isi teks ulasan yaitu menceritakan cerita mengenai teks ulasan yang dibaca peserta didik atau menceritakan kembali teks ulasan berupa kelemahan dan kelebihan yang dibaca.

3. Hakikat Teks Ulasan

a. Pengertian dan Contoh Teks Ulasan

Natawidjaja (1986: 103) menjelaskan,

Ulasan adalah komentar yang bersifat ontologis berdasarkan gagasan, kejadian atau peristiwa, artikel berita atau karangan ilmiah, gambar atau diagram. Hakikat ulasan adalah memberi komentar atau eksplanasi, menganalisa data yang ada, menonjolkan keistimewaannya sesuai dengan motivasi obyek, macam dan mentransformasikan bentuk-bentuk yang ada.

Kosasih (2014: 203) mengemukakan, “Ulasan tentang suatu karya bentuknya dapat berupa *resensi* atau *apresiasi*, lebih mendalamnya lagi ada *kritik*. Ulasan bisa berbentuk lisan dan bisa pula berupa tulisan”.

Kemendikbud (2017: 267) mengemukakan, “teks ulasan adalah teks yang mengulas kelebihan dan kelemahan suatu karya, *resensi*”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyadi, dkk. (2016: 221) mengemukakan bahwa teks ulasan adalah teks yang berisi penilaian, ulasan, *resensi* atau *review* terhadap suatu karya (film, buku, novel, drama) untuk dijadikan tolak ukur kualitas atau kelebihan serta kekurangan sebuah karya kepada pembaca. Sehubungan dengan hal itu, Kemendikbud (2014 : 147) menyatakan “Teks ulasan adalah sebuah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap berbagai hal, analisis itu bisa berbentuk buku, novel, berita, laporan atau dongeng. Teks tersebut memberikan tanggapan atau analisis yang berhubungan dengan latar, waktu, tempat, serta karakter yang ada di dalam teks”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa teks ulasan adalah sebuah teks yang berisi penilaian, ulasan, atau *review* terhadap suatu karya mengenai kelemahan dan kelebihan karya itu sendiri.

Berikut ini contoh teks ulasan cerpen yang berjudul “Aku, Ibu, dan Takdir”

“Aku, Ibu, dan Takdir” ditulis oleh Bahtari Anugerah. Cerpen dengan tema kekeluargaan dan sosial ini dipublikasikan sejak tahun 2015. Cerpen ini mengisahkan tentang kerasnya kehidupan yang harus dilalui seorang gadis belia.

Ia bernama Bella. Di dalam cerpen, dikisahkan seorang gadis yang terpisah dengan Ibu kandungnya. Diceritakan pula penderitaan yang ia alami.

Bella adalah gadis belia yang kini duduk di bangku SMA. Parasnya cantik, senyumnya menawan, anaknya pun pandai. Ia hidup bersama seorang nenek. Diceritakan, sejak bayi Bella dititipkan kepada nenek tua ini. Ibunya bekerja dan ayahnya entah kemana. Dua tahun berjalan, entah apa yang terjadi Bella tak kunjung dijemput ibunya hingga malam tiba.

Sang nenek pun merawat Bella sebatang kara. Saat ditinggalkan sang Ibu, usia Bella menginjak empat tahun. Dan kini usia Bella tepat lima belas tahun. Disayangkan, saat Bella mulai mengerti kehidupan, sang nenek telah menua. Sehingga nenek lupa siapa sosok Ibu Bella. Hingga akhirnya Bella berniat mencaritahu keberadaan sang Ibu. Pencarian dimulai melalui tetangga sekitar rumah Nenek.

Hingga akhirnya, Bella menemui titik terang keberadaan ibunya. Namun, alangkah perihnya, yang Bella temui bukanlah sosok sang Ibu. Namun, yang ia temui jasad sang Ibu yang terbaring lemah. Bella menangis. Ia tak menyangka takdirnya seburuk ini. Kebahagiaan yang ia dapat hanyalah satu. Kebahagiaan itu ialah setidaknya ia tahu bagaimana wajah sang Ibu.

Cerpen ini memiliki akhir yang menyedihkan. Alurnya jelas dan ceritanya ringkas. Bahasa yang digunakan juga tidak rumit. Namun, hal yang kurang dalam cerpen ini ialah kisah masa lalu sang Ibu. Kejadian mengapa sang Ibu meninggalkan Bella. Kisah itu tak diceritakan di dalam cerpen. Sehingga, pembaca akan kesulitan memahami apa yang sebenarnya terjadi dengan kekurangan yang ada, yang dimiliki cerpen telah cukup untuk menutupi kekurangan itu. Cerpen ini layak dibaca agar pembaca selalu bersyukur dengan apa yang dipunya. Terutama bila pembaca masih dapat melihat sosok ibunya masing-masing. Selain itu, cerpen karangan Bahtari memberi pelajaran agar kita tak marah kepada takdir yang telah digariskan Tuhan.

Sumber : <https://moondoggiemusic.com>

b. Struktur Teks Ulasan

Kemendikbud (2014: 152) mengemukakan,

Struktur teks ulasan antara lain sebagai berikut.

- 1) Orientasi adalah gambaran umum karya sastra yang akan diulas, misalnya berisi tentang gambaran umum sebuah karya atau benda yang akan diulas. Gambaran umum karya atau benda tersebut dapat berupa nama, kegunaan, dan sebagainya.
- 2) Tafsiran berisi pandangan sendiri mengenai karya atau benda yang diulas. Bagian ini dilakukan setelah mengevaluasi karya atau benda tersebut dengan karya atau benda yang mirip. Penulis juga menilai kelebihan dan kekurangan karya yang diulas.
- 3) Evaluasi adalah bagian mengevaluasi karya, penampilan, dan produksi. Bagian evaluasi juga berisi gambaran tentang detail suatu karya atau benda yang diulas. Hal ini bisa berupa bagian, ciri-ciri, dan kualitas karya tersebut.
- 4) Rangkuman adalah memberikan ulasan akhir yang berisi simpulan karya.

Berikut ini contoh struktur teks ulasan yang terdapat pada cerpen yang berjudul “Aku, Ibu, dan Takdir”

Struktur Teks	Kalimat
Orientasi	<p>Aku, Ibu, dan Takdir” ditulis oleh Bahtari Anugerah. Cerpen dengan tema kekeluargaan dan sosial ini dipublikasikan sejak tahun 2015. Cerpen ini mengisahkan tentang kerasnya kehidupan yang harus dilalui seorang gadis belia.</p> <p>Ia bernama Bella. Di dalam cerpen, dikisahkan seorang gadis yang terpisah dengan Ibu kandungnya. Diceritakan pula penderitaan yang ia alami.</p>
Tafsiran	<p>Bella adalah gadis belia yang kini duduk di bangku SMA. Parasnya cantik, senyumnya menawan, anaknya pun pandai. Ia hidup bersama seorang nenek. Diceritakan, sejak bayi Bella ditiptkan kepada nenek tua ini. Ibunya bekerja dan ayahnya entah kemana. Dua tahun berjalan, entah apa yang terjadi Bella tak kunjung dijemput ibunya hingga malam tiba.</p> <p>Sang nenek pun merawat Bella sebatang kara. Saat ditinggalkan sang Ibu, usia Bella menginjak empat tahun. Dan kini usia Bella tepat lima belas tahun. Disayangkan, saat Bella mulai mengerti kehidupan, sang nenek telah menua. Sehingga nenek lupa siapa sosok Ibu Bella. Hingga akhirnya Bella berniat menaritahu keberadaan sang Ibu. Pencarian dimulai melalui tetangga sekitar rumah Nenek.</p> <p>Hingga akhirnya, Bella menemui titik terang keberadaan ibunya. Namun, alangkah perihnya, yang Bella temui bukanlah sosok sang Ibu. Namun, yang ia temui jasad sang Ibu yang terbaring lemah. Bella menangis. Ia tak menyangka takdirnya seburuk ini. Kebahagiaan yang ia dapat hanyalah satu. Kebahagiaan itu ialah setidaknya ia tahu bagaimana wajah sang Ibu.</p>
Evaluasi	<p>Cerpen ini memiliki akhir yang menyedihkan. Alurnya jelas dan ceritanya ringkas. Bahasa yang digunakan juga tidak rumit. Namun, hal yang kurang dalam cerpen ini ialah kisah masa lalu sang Ibu. Kejadian mengapa sang Ibu meninggalkan Bella. Kisah itu tak diceritakan di dalam cerpen. Sehingga, pembaca akan kesulitan memahami apa yang sebenarnya terjadi</p>
Rangkuman	<p>Dengan kekurangan yang ada, kelebihan yang dimiliki cerpen telah cukup untuk menutupi kekurangan itu. Cerpen ini layak dibaca agar pembaca selalu bersyukur dengan apa yang dipunya. Terutama bila pembaca masih dapat melihat sosok ibunya masing-masing. Selain itu, cerpen karangan Bahtari memberi pelajaran agar kita tak marah kepada takdir yang telah digariskan Tuhan</p>

c. Ciri-ciri Teks Ulasan

Wahyudianto (2001: 2) mengemukakan,

- 1) Strukturnya terdiri atas: orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.
- 2) Memuat informasi berdasarkan pandangan atau opini penulis terhadap suatu karya atau produk
- 3) Opiniya berdasarkan fakta yang diinterpretasikan
- 4) Dikenal dengan istilah lain yaitu resensi.

d. Macam-macam Teks Ulasan Berdasarkan Isinya

Mahardika (<http://gurusiaga.com/04/12/2017>) mengemukakan,

- 1) Teks ulasan informatif
Teks ulasan informatif, ulasan jenis ini berisikan gambaran singkat namun padat terhadap suatu karya. Resensinya tidak menampilkan keseluruhan isi, namun hanya menjelaskan bagian-bagian yang menarik dan dianggap penting serta kelebihan dan kekurangannya.
- 2) Teks ulasan deskriptif
Teks ulasan deskriptif, ulasan jenis ini menggambarkan detail pada tiap bagian-bagian karya yang diulas. Biasanya ulasan deskriptif diterapkan pada karya fiksi dengan kekuatan argumentatif penulisnya.
- 3) Teks ulasan kritis
Teks ulasan kritis, ulasan jenis ini berisikan resensi karya sastra yang mengacu pada pendekatan ilmu pengetahuan tertentu. Biasanya dibuat dengan sangat obyektif dan kritis dari penulis ulasan.

Berikut ini contoh teks ulasan informatif, teks ulasan deskriptif dan teks ulasan kritis.

Contoh teks ulasan cerpen informatif

Indahnya Berbagi Dengan Sahabat

Pagi itu hujan turun dengan deras. Ani merasa bingung bagaimana untuk berangkat ke sekolah. Ketika sedang memandang hujan, terdengar suara HP berdering dari kamar Ani, lantas saja Ani masuk ke kamar dan menjawab telepon.

Ternyata yang menghubungi Ani adalah Lia sahabatnya. Dalam teleponnya Lia mengatakan bahwa ia akan menjemput Ani, sebab Lia tahu jika Ani sedang kebingungan bagaimana untuk pergi ke sekolah.

Tak selang berapa lama, Lia sudah sampai di depan rumah Ani bersama ayahnya menggunakan mobil. Ani pun bergegas berpamitan pada orang tuannya dan keluar untuk menemui Lia.

Setelah sampai di sekolah, yang merupakan teman sebangku tersebut pun masuk menuju kelasnya. Istirahat pun tiba, keduanya pergi ke kantin untuk menghilangkan rasa lapar. Ketika hendak membayar ternyata Lia lupa membawa dompet. Sehingga Ani sang sahabat membayarkannya.

Contoh Teks Ulasan Deskriptif

Gunakan Waktumu untuk Belajar

Malam begitu cerah, bagi anak muda tentunya akan menghabiskan waktu untuk pergi keluar. Namun tidak dengan Ani, ia menghabiskan malam minggu yang cerah untuk belajar, karena keesokan harinya ada UAS.

Tak selang berapa lama terdengar suara telepon, ternyata dari Lia, ia ingin mengajak Ani untuk bermain di luar. Namun Ani menolak untuk diajak, sebab ia lebih memilih untuk belajar di rumah.

Keesokan harinya Ani bertemu Lia di sekolah. Lia mengatakan bahwa Ani pasti akan menyesal karena ia tak ikut tadi malam untuk melihat konser.

UAS pun dimulai, ketika Ani dengan penuh semangat mengerjakan, Lia di pojokan kebingungan menoleh sana-sini untuk mencari jawaban. Sebab ia tidak belajar sama sekali.

Contoh Teks Ulasan Kritis

Sebuah Mimpi Sebelum Tidur

Oleh: Dita Mahardika

Cerita ini dimulai dengan seorang pemuda yang susah terlelap di malam yang senyap, cerpen yang ditulis oleh Dita Mahardhika ini ditulis olehnya berdasarkan pengalamannya ketika masa-masa putih abu-abu bersama kawan-kawannya di desa.

Dalam cerpen ini, dikisahkan tentang penyesalan seorang remaja sehingga kegelisahan menghantuinya ketika malam gelap gulita yang membuatnya tidak bisa tenang. Ia telah mencoba dengan segala cara tetapi bayangan tentang waktu liburan semester yang luang terbuang sia-sia begitu saja. Seharusnya hasil keringatnya bersama teman-temannya berbuah kebanggaan dan senyum. Namun justru hanya kekecewaan dan luka yang ia dapatkan.

Dalam kekecewaannya itu terbesit pandangan dari sisi positif seperti kebersamaannya dan kawan-kawan teaternya. Suatu kata apapun tak bisa mewakili tiap-tiap mata mereka yang melihat senyum yang telah tertoreh dari setiap wajah-wajah masing-masing dari mereka. Bahkan, halangan layaknya hujan ,mendung ,gerimis ,becek dan badai halilintar akan sirna begitu saja ketika mereka saling bertemu.

Bagi mereka memang berat mengorbankan hari libur untuk kegiatan yang menyibukkan itu yang hanya untuk sebuah pertemuan tetapi pengorbanan mereka didasari oleh mimpi yang sama. Namun, tangis tak dapat dibendung ketika keringat mereka justru dibayar dengan air mata. Di samping itu, mengingat dengan saat-saat itu justru membuat luka yang mendalam itu semakin parah. Karena sudah sebulan ia dan anak-anak (kawannya) di desanya belajar menari, belajar kekompakan dan khusus untuk dirinya sendiri ia diajarkan bersabar dan tegar, ia berusaha agar itu membuahkan hasil . Mereka anak-anak desa mencintai alunan gamelan yang menghanyutkan jiwa-jiwa yang telah bersiap menunjukkan apa yang telah dipersiapkan selama 2 bulan terakhir itu.

Selanjutnya tiba suatu hari yang pada saat itu ia dengan berat hati bersama 5 anak yang lain tidak dapat ikut menari karena suatu halangan yang tidak pernah mereka inginkan. Begitu juga dengan yang lain, mereka yang lain menampakkan wajah kecewa . Namun, ia tetap mendorong semangat mereka. Di balik itu, ternyata tidak ada hal yang sia-sia karena pada akhirnya itu mengajarkan pada mereka tentang ketegaran,kebersamaan dan kehangatan. Kemudian setelah ia bernostalgia dengan semua itu, akhirnya barulah matanya dapat tertutup dan pikirannya hanyut ke mimpi saat tidur.

Kelebihan cerpen ini yaitu suatu pesan yang disampaikan tentang semangat pantang menyerah dan kebersamaan. Walaupun akhirnya tidak pernah terbayangkan apa yang akan terjadi, tetapi justru pada akhirnya hal itu mengajarkan tentang ketegaran dan kebersamaan yang membawa ketenangan.

Cerpen ini sangat cocok dibaca oleh para remaja dalam bergaul dengan teman sebayanya, utamanya sahabat. Selain itu, hal ini memotivasi mereka agar selalu pantang menyerah apapun yang akan terjadi. Jika suatu hal yang dilalui bersama-sama membuat kekecewaan maka kita harus tetap bersabar,tegar dan jangan mudah putus asa .

e. Maksud Arti Penting Teks ulasan

Maksud arti penting teks ulasan menurut Mahardika (<http://gurusiaga.com/04/12/2017>) adalah teks yang berisi ulasan/ tinjauan mengenai suatu karya baik kelebihan maupun kekurangan karya tersebut. Atau teks yang berisi tentang ulasan suatu artikel dan di dalamnya terdapat opini seseorang yang telah membaca artikel tersebut, baik berupa saran atau kelebihan dan kekurangan artikel tersebut.

f. Kelemahan dan Kelebihan Teks Ulasan

Kekurangan suatu teks ulasan bergantung pada karya itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam Kemendikbud (2017: 163),

- 1) Kelemahan teks ulasan
 - a) Kekurangan teks ulasan bisa terjadi pada strukturnya yang tidak lengkap. Misalnya, karena tidak menyebutkan identitas karya yang ditanggapi
 - b) Kekurangannya itu mungkin pula terdapat pada isinya yang tidak jelas. Hal itu seperti pada contoh di depan, terdapat penyebutan nama grup yang tidak dikenal oleh pembaca dan hal itu akan mengganggu pemahaman mereka.
 - c) Kekurangannya suatu teks mungkin pula dijumpai pada pilihan katanya. Dalam teks tanggapan di depan, misalnya, terdapat kata-kata *font handwriting dan catchy*. Kata-kata tersebut kemungkinan sulit dipahami oleh para pembaca. Oleh karena itu, sebaliknya dicarikan padanannya dalam bahasa Indonesia
- 2) Kelebihan teks ulasan

Teks ulasan tidak selalu memiliki kekurangan, di dalamnya tentu pula terdapat sejumlah kelebihan. Hal itu terkait dengan kejelasan penyampaiannya, penggunaan bahasa, dan kelebihan pada aspek-aspek yang lain.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Shoimin (2014:51) mengemukakan,

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish. "Terjemahan bebas dari *Cooperative integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana". Model pembelajaran *Cooperative Integrated Composition (CIRC)* merupakan salah satu model dari pendekatan komunikatif dan dikategorikan sebagai pembelajaran terpadu. (2012: 92), "Model pembelajaran CIRC pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran terpadu membaca dan menulis yang diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam pemahaman materi pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Kurniasih dan Sani (2015: 90) mengemukakan,

- 1) Fase pengenalan konsep
Tahap ini guru mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama mempelajari bacaan yang diberikan.
- 2) Fase Eksplorasi dan Aplikasi
Fase ini memberikan peluang pada peserta didik untuk mengungkapkan pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami atau yang ada dalam bacaan dengan bimbingan guru.
- 3) Fase Publikasi
Pada fase ini peserta didik mampu mengomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas.

Stevens dalam Huda (2013: 222) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut.

- 1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.

- 4) Guru mempersentasikan/ membacakan hasil diskusi kelompok.
- 5) Guru memberikan penguatan (reinforcement)
- 6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, Penulis merealisasikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai berikut.

- 1) Peserta didik merespon salam dari guru
- 2) Peserta didik dengan guru berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
- 3) Peserta didik melaporkan temannya yang tidak hadir melalui agenda dengan rasa tanggung jawab dan dapat dipercaya
- 4) Peserta didik bertanya jawab dengan guru dalam apersepsi
- 5) Peserta didik menyimak informasi yang disimpulkan oleh guru tentang tujuan pembelajaran yang dilaksanakan
- 6) Peserta didik membentuk kelompok diskusi menjadi 4-5 kelompok yang heterogen
- 7) Peserta didik menerima teks ulasan cerpen yang diberikan oleh guru
- 8) Setiap anggota kelompok bergantian membacakan teks ulasan yang telah diterima
- 9) Peserta didik secara berkelompok berdiskusi tentang pengertian teks ulasan, macam-macam teks ulasan berdasarkan isinya, maksud arti penting teks ulasan, kelebihan dan kelemahan teks ulasan, serta isi teks ulasan

- 10) Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya dan dikomentari oleh kelompok
- 11) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi
- 12) Setelah peserta didik menguasai pengertian teks ulasan, macam-macam teks ulasan berdasarkan isinya, maksud arti teks ulasan, kelemahan dan kelebihan dalam teks ulasan cerpen, secara berdiskusi peserta didik menceritakan kembali isi teks ulasan pada cerpen dengan menentukan kelemahan dan kelebihan yang terdapat pada cerpen
- 13) Setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya dan dikomentari oleh kelompok lain
- 14) Setelah semua kelompok mendapat giliran, guru bersama dengan peserta didik memberi tanggapan terhadap hasil diskusi

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

- 1) Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated and Composition (CIRC)*

Setiap model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* tentu memiliki kelebihan dan kelemahan, Huda (2013: 221) mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai berikut.

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.

- c) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama.
- d) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa.
- e) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa.
- f) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.
- g) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
- h) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Slavin (2005: 6) mengemukakan, “Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu pada saat persentasi hanya siswa yang aktif yang tampil dan tidak semua siswa bisa mengerjakan soal dengan teliti.”

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian penulis relevan dengan penelitian Arin Yurika mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang lulus pada tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Arin Yurika adalah eksperimen berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menelaah unsur-unsur, kebahasaan, dan menulis surat pribadi dan surat dinas (penelitian Eksperimen pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tasikmalaya Tahun ajaran 2016/2017)”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa

model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh terhadap kemampuan menelaah unsur-unsur, kebahasaan, dan menulis surat pribadi dan surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2010: 31) mengemukakan, Anggapan dasar adalah acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Bentuk- bentuk anggapan dasar yang dibuat dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas antara yang satu dengan yang lainnya namun ada keterkaitan isi, dapat pula dibuat dalam diwacanakan (berupa paragraf-paragraf).

Berdasarkan pendapat di atas, maka anggapan dasar yang menjadi dasar penelitian ini adalah:

1. Kemampuan mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2018/2019 berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Model pembelajaran merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran.
3. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama, peserta

didik dapat lebih aktif, kreatif, berani mengungkapkan pendapat dan dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya.

D. Hipotesis

Heryadi (2010: 32) menyatakan bahwa hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah, karena pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika belum ditunjang oleh data lapangan yang bersifat faktual).

Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cihaurbeuti kabupaten Ciamis tahun pelajaran 2019/2020.
2. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), berpengaruh terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks ulasan pada didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cihaurbeuti kabupaten Ciamis tahun pelajaran 2019/2020.